

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BARU MASUK SEKOLAH DASAR**

### **RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS STUNTING INCIDENTS IN CHILDREN JUST ENTERING PRIMARY SCHOOL**

**Nurwinda Saputri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Correspondence: [nurwindasaputri17@gmail.com](mailto:nurwindasaputri17@gmail.com)

**Abstract: Relationship of Mother's Knowledge and Attitude Towards Stunting Incidents in Children Just Entering Primary School.** Stunting is a condition where chronic malnutrition occurs during the critical period, namely from the age of 0-59 months (the first 1000 days of life), where the calculation is height according to age which is below minus 2 standard deviations ( $\leq 2SD$ ) from the WHO median standard. One of the important factors in the occurrence of stunting is the family's parenting style. The role of parenting, especially the mother, can be determined from the mother's attitudes and knowledge which are able to shape parenting behavior towards the child. The aim of this research is to obtain information about the relationship between mothers' knowledge and attitudes towards the incidence of stunting in children just entering elementary school. Lack of parental knowledge when providing children's nutritional intake. So it is necessary to prevent the problem of stunted children by providing understanding to the community in reducing the high rate of stunting in Podomoro, Pringsewu. The method used is a cross sectional study. The research subjects were 45 children who had just entered elementary school aged 6-7 years in Podosari village, Kab. Pringsewu. Data analysis used chi-square. The results of this study showed that the incidence of stunting in children just entering elementary school was 15.8%, the majority of mothers had a positive attitude (51.2%) and a sufficient level of knowledge (44.7%). Based on bivariate analysis between attitudes and the incidence of stunting, it is known that the p value is  $<0.05$  ( $p=0.000$ ), and between the level of knowledge and the incidence of stunting it is known that the p value is  $<0.05$  ( $p=0.000$ ). The results of this study show that there is a significant relationship between maternal knowledge and attitudes and the incidence of stunting in children just entering elementary school in Podomoro Village, Kab. Pringsewu

**Keywords:** children just entering elementary school, mothers, knowledge, attitudes, stunting

**Abstrak: Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar.** Stunting adalah kondisi dimana kekurangan gizi kronis yang terjadi saat periode kritis yaitu dari usia 0-59 bulan (Periode 1000 hari pertama kehidupan), dimana perhitungannya adalah tinggi badan menurut umur yang berada di bawah minus 2 standar deviasi ( $\leq 2SD$ ) dari standar median WHO. Salah satu faktor yang penting terjadinya *stunting* merupakan pola asuh dari keluarga. Peranan pola asuh terutama dari ibu dapat ditentukan dari sikap dan pengetahuan ibu yang mampu membentuk perilaku pola asuh terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar. kurangnya pengetahuan orang tua akan saat memberikan asupan gizi anak. Sehingga perlu dilakukannya pencegahan masalah pada anak stunting dengan cara memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam memutuskan angka stunting di Podomoro, Pringsewu. Metode yang digunakan adalah studi *cross sectional*. Subjek penelitian berjumlah 45 anak yang baru masuk sekolah dasar usia 6-7 tahun di desa Podosari, Kab. Pringsewu. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan angka kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar sebesar 15,8%, sebagian besar ibu memiliki tingkat sikap positif (51,2%) dan tingkat pengetahuan yang cukup (44,7%). Berdasarkan analisis bivariat antara sikap dan kejadian *stunting* diketahui nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,000$ ), serta antara tingkat pengetahuan dan kejadian *stunting* diketahui nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,000$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Desa Podomoro, Kab. Pringsewu

**Kata Kunci:** anak baru masuk sekolah dasar, ibu, pengetahuan, sikap, *stunting*

## PENDAHULUAN

*Stunting* didefinisikan sebagai keadaan dimana tubuh anak terlihat lebih pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD.<sup>1</sup> *Stunting* pada anak juga merupakan hasil jangka panjang konsumsi kronis diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan kesakitan, penyakit infeksi dan masalah lingkungan.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), Prevalensi *Stunting* di Kabupaten Pringsewu tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,8% dari sebelumnya 19% pada 2021, menjadi 16,2%. Namun Angka ini masih lebih rendah dari angka nasional yakni 21,6%, dan masih di atas Prevalensi *Stunting* Provinsi Lampung yakni 15,2%. Upaya dalam rangka menurunkan *Stunting* ini terdiri dari intervensi spesifik dan intervensi sensitif yang harus dilakukan oleh semua pihak terkait. Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan dukungan yang mencakup komitmen dan kebijakan dari seluruh unsur dalam keterlibatan pelaksanaan kegiatan pencegahan penurunan *Stunting*. (dinkes pringsewu, 2022)

Anak dengan *stunting* lebih berisiko mengalami peningkatan kesakitan dan kematian, dapat juga terhambatnya perkembangan motorik dan mental sang anak, penurunan intelektual dan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi.<sup>6,7</sup> *Stunting* pada anak sekolah dasar adalah merupakan manifestasi dari *stunting* pada masa balita yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kejar (*catch up growth*), defisiensi zat gizi dalam jangka waktu lama, serta adanya penyakit infeksi.

*Stunting* bukan hanya disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu dengan lain.<sup>8</sup> salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* adalah pola asuh yang memegang peranan penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Pola asuh yang kurang baik atau buruk dapat menyebabkan masalah gizi pada anak di masyarakat. Sehingga peranan keluarga terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat diusia ini. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik pula dari keluarga agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang.<sup>9</sup> Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi utuk anak dan keluarganya.

## METODE

Penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dilakukan di SDN 01 dan 02 Desa Podomoro, Kab. Pringsewu pada bulan Desember 2022. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *total sampling* dan didapatkan 45 responden yang terdiri dari ibu dan anak baru masuk sekolah dasar berusia 6-7 tahun. Kemudian ibu sebagai responden diwawancarai secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Kejadian *stunting* pada anak diukur dengan indikator Tinggi Badan/Umur (TB/U) dan diinterpretasikan berdasarkan tabel World Health Organization – National Centre for Health Statistics (WHO-NCHS). Data yang didapat diolah menggunakan program aplikasi komputer. Analisis bivariat menggunakan *chi-square*.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Subjek Penelitian**

Variabel	f	%
<b>Umur Ibu</b>		
- 20-29 tahun	9	20
- 30-39 tahun	24	53
- 40-49 tahun	8	18
- 50-59 tahun	4	9
<b>Jumlah Anak</b>		
- 1-2 anak	28	62
- 3-4 anak	11	24
- ≥ 5 anak	6	13
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>		
- Tidak sekolah/tidak tamat SD	4	9
- Tamat SD/MI/ sederajat	3	7
- Tamat SLTP/ sederajat	4	9
- Tamat SLTA/ sederajat	25	56
- Tamat PT/ sederajat	9	20
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
- Tidak bekerja/ rumah tangga	19	42
- Petani	1	2
- Buruh	2	4
- PNS/ pegawai swasta	9	20
- Wiraswasta	8	18
- Dan lain-lain	6	13

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi umur ibu terbanyak ditemukan pada kelompok umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 24 orang (53%). Sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 orang (42%). Mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah tamat SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 25 orang (56%). Sebagian besar ibu memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 28 orang (62%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian**

Variabel	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	32	71
- Perempuan	13	29
<b>Umur</b>		
- 6 Tahun	38	84
- 7 Tahun	7	16

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar frekuensi jenis kelamin anak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 anak (71%) dan sebagian besar anak berada pada kelompok umur 6 tahun yaitu sebanyak 38 anak (16%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting***

<i>Stunting</i>	F	%
Normal	36	80
<i>Stunting</i>	9	20
Total	45	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tinggi badan kategori normal yaitu 38 orang (80%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Ibu**

Sikap	f	%
Negatif	19	42
Positif	26	58
Total	45	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat sikap Positif yaitu 26 orang (58%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan	f	%
Baik	9	20
Cukup	24	53
Kurang	12	27
Total	45	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 24 orang (53 %).

**Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu dengan *Stunting* pada Subjek Penelitian**

Pengetahuan	Status Gizi				p
	<i>Stunting</i>		Normal		
	n	%	n	%	
Negatif	5	31,7	6	68,3	<b>0,000</b>
Positif	2	4,7	32	95,3	
Total	7	16,8	38	83,2	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase anak baru masuk sekolah dasar yang mengalami *stunting* paling banyak pada anak dengan tingkat sikap ibu yang negatif yaitu sebesar 31,7% dibandingkan dengan anak yang memiliki tinggi badan normal paling banyak pada anak dengan tingkat sikap ibu yang positif/baik yaitu sebesar 95,3%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chisquare* menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Desa Podomoro.

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan *Stunting* pada Subjek Penelitian**

Pengetahuan	Status Gizi				p
	<i>Stunting</i>		Normal		
	n	%	n	%	
Baik	1	1,7	11	98,3	<b>0,000</b>
Cukup	2	8,8	25	91,2	
Kurang	4	46,7	9	53,3	
Total	7	16,8	38	88,2	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase anak baru masuk sekolah dasar yang mengalami *stunting* paling banyak pada anak dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang yaitu sebesar 46,7% dibandingkan dengan anak yang memiliki tinggi badan normal paling banyak pada anak dengan tingkat pengetahuan ibu yang cukup yaitu sebesar 91,2%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chisquare* menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Desa Podomoro.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tinggi anak yang tergolong normal pada anak baru masuk sekolah dasar yang berumur 6-7 tahun Desa Podomoro. yaitu sebesar 82,21% dan persentase anak yang tergolong *stunting* sebesar 15,7%. Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi *stunting* secara nasional (35,2%).

Rendahnya angka kejadian *stunting* pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan ibu yang sudah termasuk kategori baik, pekerjaan ibu, jumlah anak dan lokasi tempat tinggal serta sikap dan pengetahuan ibu yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik.

Pada penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan ibu sudah dalam kategori baik yaitu tamat SLTA/ sederajat sebesar 56% dan tamat PT/ sederajat sebesar 20%. Menurut Sulastris tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga hal ini akan mempengaruhi status gizi anak.<sup>11</sup> Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Picauly dan Magdalena, di Kupang dan Sumba Timur, NTT. Menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki peluang anaknya mengalami *stunting* sebesar 0,049 kali lebih besar dibanding kan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. berpengaruh pada peluang terjadinya *stunting*.(Picauly I, Magdalena T, 2013)

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 42%. Selain itu, sebagian besar responden ibu memiliki 1-2 anak yaitu sebesar 62% sehingga ibu memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Picauly dan Magdalena, di Kupang dan Sumba Timur NTT yang menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang anaknya mengalami *stunting* lebih besar dibandingkan ibu yang tidak bekerja, dimana terjadi peningkatan kejadian *stunting* sebesar 3,623 pada ibu yang bekerja.<sup>12</sup> Menurut Berg, ibu yang bekerja tidak mempunyai cukup waktu untuk memperhatikan makan anak yang sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan serta kurang perhatian dalam pengasuhan anak.<sup>13</sup> Salimar *et al* keluarga yang memiliki anggota keluarga lebih dari 4 orang berpeluang 1,2 kali mempunyai anak umur sekolah (6-12 tahun) dengan status gizi *stunting*. (Salimar, Kartono D, Fuada N, n.d.)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif sebesar 58%, sedangkan sikap ibu dengan kategori negatif sebesar 42%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talitha di Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur yang menemukan bahwa sikap ibu paling banyak pada kategori positif 81,1%, sedangkan 18,9% pada ibu dengan sikap yang di kategorikan negative. (NR, 2015)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wilujeng *et al* pada anak usia 1-3 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menunjukkan hal yang hampir serupa. Dalam penelitian tersebut, didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap yang di kategorikan positif yaitu sebesar 5% sedangkan ibu yang memiliki sikap dengan kategori negatif sebesar 48%. (Wilujeng R, Prita K, Domas, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Noer dan Hestuningtyas di Kecamatan Semarang Timur terhadap ibu yang memiliki anak usia 1 – 2 tahun menunjukkan sebanyak 60% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 30% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan 10% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. (Noer ER, 2014)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chisquare* antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada penelitian ini diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0,00) maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Desa Podomoro. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talitha di Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur dan penelitian Nainggolan di Bandar Lampung, yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi dengan nilai  $p < 0,05$ . (NR, 2015) (Nainggolan., 2012)

Menurut Sunaryo, sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. (Sunaryo, 2004) Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktifitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran. Menurut Nursalam, sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Jika sebagian dari responden memiliki sikap yang negatif, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi. (Notoatmodjo, 2015)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada penelitian ini diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0,00) maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias pada anak kelas 1 di SDN Gedanganak dan SDN Candirejo Sleman, Yogyakarta, yang menemukan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai  $p < 0,05$ . (Ayuningtias M., 2016)

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti: mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain. (Nursalam, 2015)

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak. (Saputri, 2019) Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. (Wijayanti Y. Saputri N, 2020)

## SIMPULAN

Terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Desa Podomoro.

## SARAN

Saran berisi tentang rekomendasi yang diutarakan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian, ditulis dalam bentuk uraian singkat dan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias M. (2016). *Hubungan karakteristik keluarga dengan kejadian stunting pada anak baru sekolah (skripsi)*. Semarang: Stikes Ngudi Waluyo;
- Nainggolan., J. (2012). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung (skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung;
- Noer ER, H. T. (2014). Pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak stunting usia 1 – 2 tahun di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College.*, ;3(1), :17-25.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- NR, T. (2015). *Hubungan karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu terhadap status gizi anak di Posyandu RW 5 dan RW 10 Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur (skripsi)*.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Picauly I, Magdalena T, S. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi Dan Pangan.*, ;8(1):, 55-62.

- Salimar, Kartono D, Fuada N, S. B. (n.d.). Stunting anak usia sekolah di Indonesia menurut karakteristik keluarga. *Jurnal Penelitian Gizi Dan Makanan.*, 36:, 121-26.
- Saputri, N. (2019). *Modul Teori Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra sekolah*. Pustaka Pranala.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=\\_JfiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&ots=wykB S7v14v&sig=hdgkjg8U2eiONjucx7aPaE7W0GU&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_JfiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&ots=wykB S7v14v&sig=hdgkjg8U2eiONjucx7aPaE7W0GU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC;
- Wijayanti Y. Saputri N. (2020). Mothers' Knowledge for Following Activities of Children in the Health Care Community. *Atlantis Press*, 470–472. <https://download.atlantispress.com/article/125942051.pdf>
- Wilujeng R, Prita K, Domas, S. P. (2013). Hubungan sikap ibu dalam memberikan makanan dengan status gizi batita usia 1 – 3 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Metabolisme.* ;2(4), :36-49.